

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika Kabupaten Barito Selatan (2019), Desa Kalanis memiliki luas wilayah sekitar 193 KM². Desa Kalanis terletak di daerah dataran rendah dengan aksesibilitas yang kurang baik ke perkotaan terdekat. Jarak desa kalanis ke perkotaan terdekat sekitar 45 Km sedangkan untuk jarak dari ibukota Kabupaten adalah 164 Km, untuk akses transportasi bisa melalui jalur darat dan air.

Jumlah penduduk Desa Kalanis Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.256 dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 1.185 sehingga total penduduk sejumlah 2.441.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Kalanis berdasarkan Jenis Kelamin

No	Laki-laki	Perempuan
1.	1.256	1.185
	Jumlah	2.441

Sumber: BPS Kabupaten Barito Selatan

Dengan jumlah penduduk tersebut terdapat beberapa penduduk yang bekerja diperusahaan dan memiliki usaha sendiri. Adapun untuk pemenuhan ekonomi desa kalanis terdapat beberapa usaha.

Tabel 4.2
Jenis Usaha yang ada di Desa Kalanis

No	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Toko/Warung Kelontong	50
2.	Kedai Makanan	5
3.	Penjual Sayur	3
Total		58

Sumber: Data Primer, 2023 data diolah

Berdasarkan tabel diatas, jenis usaha yang sedang dijalankan oleh penduduk di Desa Kalanis yaitu ada 3 jenis usaha. Dimana pada setiap jenis usaha memiliki jumlah yang berbeda-beda, dan memiliki keistimewaan masing-masing. Menurut tabel diatas bahwa sebagian besar penduduk memiliki jenis usaha dagang warung kelontong.

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Efektivitas Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Desa Kalanis Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan

Dalam mengetahui efektivitas program bantuan produktif bagi pelaku usaha mikro (BPUM) dalam meningkatkan pendapatan pedagang maka dilakukan wawancara atau memberi pertanyaan secara langsung terkait indikator-indikator efektivitas, diantaranya:

a. Keberhasilan Program

Pada tahun 2020-2021 Indonesia dihadapkan pada sebuah situasi yang menimbulkan berbagai masalah yaitu pandemic covid-19. Salah

satu sector yang merasakan dampak dari pandemic covid-19 adalah sektor ekonomi. Dalam menghadapi dampak tersebut maka pemerintah memberikan sebuah kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan bekerja sama dengan Kementrian Koperasi dan UKM salah satu diantaranya yaitu Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait program BPUM di Desa kalanis Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan, peneliti menilai bahwa penyelenggaraan program tersebut sudah cukup berhasil.

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= \frac{45}{60} \times 100\% = 75\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, dapat diketahui diketahui bahwa besaran efektivitas pemberian program BPUM pada keberhasilan program sebesar 75%, yang artinya menunjukkan jika cukup efektifnya Program BPUM tersebut. Dari 60 informan, 45 diantaranya telah berhasil dan 15 diantaranya merasa tidak berhasil. Adapun pada sisi penyaluran untuk penerima bantuan produktif usaha mikro telah tepat para informan menerima melalui bank yang telah ditunjuk oleh pemerintah yaitu bank BRI melalui mekanisme yang telah ditentukan yakni penerima mengecek terlebih dahulu melalui eformbri.ac.id dan melalui pesan SMS pada nomor telepon penerima, kemudian menuju bank yang ditunjuk dan melakukan aktivasi dan

pencairan. Selain itu sisi penggunaan dana tersebut yakni murni hanya untuk mengembangkan usahanya.

b. Keberhasilan Sasaran

Bantuan produktif usaha mikro adalah hibah dari pemerintah untuk diberikan kepada para pelaku usaha yang terkena dampak pandemi covid-19. Bantuan pemerintah dipandang efektif jika penerimannya merupakan target yang tepat, Ketepatan target penerima bantuan mengacu pada peraturan pemerintah (PP) no.23 tahun 2020 yang berkaitan dengan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). PP ini adalah tanggapan dari pemerintah dari kegiatan masyarakat yang menurun sehingga berdampak kepada sektor ekonomi, terutama pada bidang UKM. Tujuan dari program ini yaitu untuk melindungi, mempertahankan dan meningkatkan kemampuan ekonomi bagi para pelaku usaha. Adapun mengenai ketepatan sasaran untuk penerima BPUM di Desa Kalanis perlu ditinjau kembali, karena masih dikatakan kurang tepat sasaran:

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= \frac{23}{60} \times 100\% = 38,33\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, dapat diketahui bahwa besaran efektivitas pemberian program BPUM pada keberhasilan sasaran sebesar 38,33%, yang artinya menunjukkan jika tidak efektifnya Program BPUM tersebut.dari 60

informan, 23 diantaranya menyatakan tepat sasaran dan 37 informan menyatakan kurang tepat sasaran. Kurang tepat sasaran karena terdapat beberapa pelaku usaha yang tidak memiliki usaha tetap dan beberapa diantaranya ada yang belum memiliki usaha dan baru ingin membuat usaha ketika menerima program BPUM tersebut. Untuk informan yang menyatakan tepat sasaran adalah pelaku usaha yang mampu memanfaatkan bantuan dari pemerintah.

a. Kepuasan terhadap Program

Pemerintah memberikan subsidi kepada para pelaku usaha mikro semata mata untuk mengerakkan dunia usaha khususnya pada masa pandemi covid-19. Mulanya bantuan ini diberikan sebesar Rp. 2.400.000, hingga berubah menjadi Rp. 1.200.000. selain itu juga kriteria yang diberikan dalam memberikan bantuan tersebut tergolong sangat mudah karena kriteria yang dari program BPUM ini adalah warga negara Indonesia, memiliki nomor induk kependudukan, memiliki usaha ditunjukkan dengan surat usulan calon penerima BPUM dari pengusul BPUM dengan lampiran yang menjadi satu kesatuan, bukan Aparatur Sipil Negara (ASN), Anggota Tentara Nasional Republik Indonesia atau Kepolisian RI, dan Pegawai Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah. Kemudahan tersebut para penerima merasa puas dari program bantuan produktif usaha mikro.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$= \frac{51}{60} \times 100\% = 85\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, dapat diketahui bahwa besaran efektivitas pemberian program BPUM pada kepuasan terhadap program sebesar 85%, yang artinya menunjukkan jika sangat efektifnya Program BPUM tersebut. Dari 60 informan, 51 informan merasa puas dengan adanya program BPUM dan Sembilan informan merasa kurang puas. Informan merasa puas karena pada masa pandemic covid-19 sedang mengalami kesulitan, dengan adanya bantuan tersebut dapat membantu menambah modal usahanya. Sedangkan untuk beberapa informan yang merasa kurang puas dikarenakan bantuan BPUM ini hanya diberikan satu kali saja.

b. Tingkat *Input* dan *Output*

Dilihat dari perbandingan antaran pemasukan (input) dengan pengeluaran (output) apabila output lebih besar dari input maka hal tersebut tidak efektif, namun sebaliknya apabila input lebih besar dari output maka efektif. Dalam persoalan kegiatan pemerintah terkait input adalah bagaimana kegiatan tersebut dijalankan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan output bagaimana masyarakat dijadikan sebagai sasaran program mendapatkan manfaat dari program yang dijalankan oleh pemerintah tersebut.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$= \frac{39}{60} \times 100\% = 65\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, dapat diketahui bahwa besaran efektivitas pemberian program BPUM pada tingkat output dan input sebesar 65%, yang artinya menunjukkan jika cukup efektifnya Program BPUM tersebut. dari 60 informan, 39 informan merasa meningkat dan 21 informan menjadi menurun. Untuk informan yang meningkat, karena mereka mampu memanfaatkan dengan baik dan mengelola uang yang diberikan pemerintah untuk pengembangan usahanya sehingga tetap mendapatkan keuntungan. Sedangkan untuk informan yang merasa menurun karena pada saat itu tidak hanya kebutuhan usaha saja yang harus dipenuhi tetapi untuk kehidupan sehari-hari.

c. Pencapaian Tujuan

Kementerian Koperasi dan UKM memberikan bantuan untuk pemulihan sektor ekonomi yaitu melalui Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), tujuan dari program ini sesuai dengan Permekop nomor 6 tahun 2020 memiliki tujuan yaitu berupaya membantu dan mempertahankan ekonomi masyarakat yang terkena dampak pandemi.

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= \frac{43}{60} \times 100\% = 71,67\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, dapat diketahui bahwa besaran efektivitas pemberian program BPUM pada pencapaian tujuan program sebesar 71,67%, yang artinya

menunjukkan jika cukup efektifnya Program BPUM tersebut. dari 60 informan, 43 diantaranya menyatakan tercapai dan 17 diantaranya menyatakan belum tercapai. Dari informan telah tercapai karena mereka menggunakan bantuan produktif usaha mikro ini untuk keperluan usahanya yaitu untuk membeli bahan baku sehingga roda keuangan dalam usahanya tetap berlanjut dan mereka tetap mendapatkan pendapatan perbulannya. Sementara untuk informan belum tercapai karena penggunaan bantuan produktif usaha mikro ini belum sesuai dengan tujuannya untuk keperluan usaha, namun untuk kebutuhan sehari-harinya. Belum tercapainya tujuan ini dikarenakan beberapa alasan yang menyebabkan tujuan dari pemerintah belum tercapai, yaitu penjualan yang belum maksimal, namun diharuskan tetap menjaga kehidupan sehari – hari sehingga melakukan berbagai upayanya.

2. Ketercapaian Indikator Efektivitas Program Bantuan Produktif Usaha Mikro

Keberhasilan indikator Efektivitas program Bantuan Produktif Usaha Mikro secara keseluruhan. Berdasarkan indikator efektivitas menurut Campbell J.P antara lain, keberhasilan program, keberhasilan sasaran. Kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, mencapai tujuan. Apabila dilihat dari indikator efektivitas dari Campbell J.P dengan perhitungannya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.3
Efektivitas Program Bantuan Produktif Usaha Mikro dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Desa Kalanis Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan

No	Variabel	Target	Realisasi	Presentase	Efektivitas Program
1.	Keberhasilan Program	60	45	75%	Cukup Efektif
2.	Keberhasilan sasaran	60	23	38,33%	Tidak Efektif
3.	Kepuasan Terhadap Program	60	51	85%	Sangat Efektif
4.	Tingkat <i>Input</i> dan <i>Output</i>	60	39	65%	Cukup Efektif
5.	Pencapaian Tujuan	60	43	71,67%	Cukup Efektif
Total		300	215	71,67%	Cukup Efektif

Sumber data diolah oleh peneliti

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa pelaksanaan efektivitas program bantuan produktif usaha mikro dilihat dari lima indikator, indikator keberhasilan program 75 %, indikator keberhasilan sasaran 38,33 %, kepuasan terhadap program 85%, indikator tingkat input dan output 65 %, dan indikator pencapaian tujuan 71,67 %. Total dari kelima indikator adalah 71,67 %. Dengan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa efektivitas dari program bantuan produktif usaha mikro dalam meningkatkan pendapatan sudah cukup efektif.

3. Dampak Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Desa Kalanis Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan

Jumlah observasi (N) yang dihitung berasal dari 60 informan. Setiap informan memiliki satu pasangan observasi data yaitu: pendapatan pedagang sebelum dan sesudah menerima bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM).

Tabel 4.4
Hasil Uji Paired T Sample
Pendapatan Sebelum dan Sesudah
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
P a i r 1	Pendapatan_sebelum	1693500.00	60	63341.28704	8177.32499
	Pendapatan_sesudah	1810583.3333	60	159867.77287	20638.84073

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pendapatan_sebelum & Pendapatan_sesudah	60	.176	.179

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pendapatan_sebelum - Pendapatan_sesudah	117083.33333	161282.70701	20821.50794	158747.07449	75419.59217	5.623	.000	

Sumber : Kuesioner, data diolah

Berdasarkan tabel 4.9 pada uji *Paired S Statistics* Rata-rata pendapatan (*Mean*) bagi pedagang sebelum menerima program BPUM adalah Rp. 1.693.500,00, sedangkan rata-rata pendapatan setelah menerima program BPUM adalah Rp. 1.810.583,33. Standar error rata-rata pendapatan pedagang (*Mean*) sebelum menerima program BPUM adalah Rp. 8.177,32499 sedangkan rata-rata standar error pendapatan pedagang (*Mean*) setelah menerima program BPUM adalah Rp. 20.638, 84073.

Hasil deskripsi statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan pendapatan pedagang setelah dan sebelum menerima program BPUM. Kesimpulan ini diambil mengingat jika nilai *standar error mean* pada masing-masing kelompok sampel diperhitungkan, maka rata-ratanya mempunyai perbedaan [sebelum = Rp1.693.500,00± Rp. 8.177,3249;

Sesudah = Rp. 1.810.583,33± Rp. 20.638,84]. Artinya, dengan hasil perbedaan pendapatan pedagang penerima program BPUM tersebut ada peningkatan dari segi pendapatan yang di hasilkan informan, sehingga pedagang dapat menerima manfaat dari bantuan yang diberikan. Meskipun, peningkatan yang dihasilkan belum maksimal.

Hasil pengujian *Paired Correlations* (Korelasi Berpasangan) Nilai korelasi antara tingkat pendapatan pedagang sebelum dan Sesudah menerima program BPUM adalah 0,176 dengan tingkat signifikansi 0,179. Angka korelasi ini menyiratkan bahwa tidak adanya hubungan antara kedua sampel sebelum dan sesudah menerima BPUM. Keputusan ini diambil mengingat nilai signifikansi korelasi diatas 0,05, sedangkan untuk hasil *Paired Sampel test* (Uji Sampel Berpasangan) Nilai *mean* sebesar Rp. 117.083.33 menunjukkan selisih perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah menerima bantuan. Hasil pengujian melalui uji t sampel berpasangan dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pendapatan pedagang yang di rasakan dari Program BPUM, artinya program tersebut secara langsung dapat memberikan dampak yang positif bagi pendapatan mustahik, meskipun peningkatan tersebut tidak terlalu besar.

Merujuk dari *Standard error mean* sebesar Rp. 20.821,507449, lebih kecil dari nilai *mean* [Rp.117.083,33]. Komparasi dua angka ini menunjukkan bahwa secara inferensial terdapat perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan Sesudah menerima program BPUM. Nilai t pada uji t sampel berpasangan menunjukkan angka 5,623 dengan tingkat signifikan

uji dua arah sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis pada tabel diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) = 0,000. Karena nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pendapatan sebelum dan sesudah menerima program BPUM di Desa Kalanis yaitu terdapat perbedaan yang signifikan (nyata)